



KESULITAN MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR DI ERA NEW NORMAL

Verawati¹ & Nurun Ni'mah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Email: verawati@umpr.ac.id, nimahnurun@gmail.com².

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 28 September 2021

Revisi : 24 Maret 2022

Diterima : 4 April 2022

Kata Kunci:

Kesulitan Mahasiswa,
Pembelajaran Online, Hasil
Belajar, Era New Normal

Keywords:

Student Difficulties, Online
Learning, Learning Outcomes,
New Normal Era

Korespondensi:

Nurun Ni'mah
Universitas Muhammadiyah
Palangka Raya
Email:
nimahnurun@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran online selama era new normal menjadi perhatian khusus dunia pendidikan. Hal tersebut terjadi karena perubahan system pendidikan selama masa pandemi khususnya di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran online di era new normal dan mengetahui pengaruh kesulitan tersebut terhadap hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah *mix method* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa dengan mengumpulkan data secara wawancara dan angket. Metode kuantitatif juga digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil. Analisis data kualitatif dengan cara mengorganisasi data, menjabarkan data, melakukan penggolongan, memilih hal-hal yang akan dikaji untuk membuat kesimpulan. Analisis data kuantitatif dengan software SPSS 19 untuk menghitung presentase, rata-rata standar deviasi dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan berbagai kesulitan belajar mahasiswa selama pembelajaran online. Data hasil belajar juga menunjukkan nilai signifikansi 0,743 lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar TA 2019/2020 Genap dan hasil belajar TA 2020/2021 Ganjil.

ABSTRACT

The difficulties of students in online learning during the new normal era are of particular concern to the world of education. This happened because of changes in the education system during the pandemic, especially in universities. This study aims to determine the difficulties of students in online learning in the new normal era and to determine the effect of these difficulties on student learning outcomes. This type of research is a mix method by combining qualitative and quantitative methods. Qualitative methods are used to determine student learning difficulties by collecting data through interviews and questionnaires. The quantitative method is also used to see the difference in learning outcomes for the 2019/2020 Even and the 2020/2021 Odd academic year. Qualitative data analysis by organizing data, describing data, classifying, selecting things to be studied to make conclusions. Quantitative data analysis using SPSS 19 software to calculate percentage, mean standard deviation and Kolmogorov-Smirnov test. The results showed that various student learning difficulties were found during online learning. The learning outcome data also shows a significance value of 0.743 more than 0.05 ($sig > 0.05$) so it is stated that there is no significant difference between the learning outcomes of the 2019/2020 Even academic year and the learning outcomes of the 2020/2021 odd academic year.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 tepat bulan Maret, Indonesia dikejutkan dengan kehadiran virus COVID-19 yang berasal dari Wuhan, Cina. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia telah menyiarkan bahwa virus Covid-19 merupakan pandemi yang dapat menyebabkan kepanikan di seluruh dunia. Pandemi ini merupakan kondisi kehidupan dunia yang memunculkan fenomena kekagetan masa depan (*future shock*) (Laras, Hunaepi, Agus dan Herdiyana, 2020). Pada tanggal 15 Mei 2020, Presiden Joko Widodo berpidato dan menyampaikan bahwa kehidupan umat manusia sudah dipastikan akan berubah guna untuk mengatasi resiko dari pandemi yang disebabkan Covid-19. Karena itulah kemudian kehidupan umat manusia akan disebut sebagai *new normal* atau tatanan kehidupan baru.

Kementerian kesehatan melalui Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat juga menekankan bahwa *new normal* merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk dalam semua institusi yang ada untuk melakukan pola harian, pola hidup dan pola kerja yang baru dan berbeda dengan sebelumnya. Saat ini Indonesia juga memasuki era New Normal, banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya mengatasi masalah yang timbul selama masa pandemi. Kebijakan lain dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang pelaksanaan pembelajaran di tahun akademik yang baru, serta penggunaan fasilitas atau layanan di perguruan tinggi.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyusun pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah yang tertuang dalam surat edaran menteri nomor 15 tahun 2020. Salah satu prinsip penyelenggaraan belajar dari rumah adalah mengedepankan pola interaksi sehingga metode dan media pembelajaran pun berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan tatap muka (SE menteri nomor 15 tahun 2020). Sedangkan media yang digunakan selama belajar dari rumah dapat diakses melalui portal dan aplikasi belajar online dengan *smartphone* ataupun laptop.

Pembelajaran online juga dilaksanakan di Pendidikan Tinggi. Hal tersebut menjadi tuntutan demi tetap terlaksananya proses perkuliahan. Pelaksanaan belajar online dari rumah sangat memungkinkan berlangsungnya suatu koordinasi antara semua pihak baik dosen maupun mahasiswa (Darmalaksana, Hambali, Masrus, Muhlas, 2020). Banyak aplikasi belajar online yang bisa diterapkan selama pembelajaran online salah satunya adalah Google Classroom atau untuk *video teleconference* bisa menggunakan Google Meet atau Zoom.

Rosali (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom dapat berjalan lancar jika didukung dengan platform-platform situs belajar lain sebagai materi pendukung. Hal tersebut sama halnya dengan apa yang ditemukan Monica dan Fitriawati (2020) dalam penelitiannya tentang penggunaan aplikasi Zoom selama pembelajaran online.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama belajar online tentu saja dapat berdampak pada hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin diraih setelah proses pembelajaran (Amelia, Susanto, Fatahillah, 2015). Berdasarkan PP RI No 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional guru dan dosen pada pasal 64 dijabarkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara terus-menerus untuk memantau proses pembelajaran biasanya dalam bentuk ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Mustakim (2020) menemukan bahwa selama era *new normal* pembelajaran online berjalan cukup efektif tanpa mengurangi hasil belajar mahasiswa namun masih terdapat kesulitan yang tidak dapat dihindarkan. Daniati, Ismanto, dan Luhsasi (2020) menerangkan bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom menghasilkan 80% ketercapaian KKM. Hal tersebut dikarenakan perpaduan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *e-learning*. Temuan lain dari Yensy (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran online termasuk kategori baik dan mengalami kemajuan dari pada pembelajaran tatap muka namun kembali ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaannya.

Rumusan masalah dalam pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran online di era *new normal* dan untuk mengetahui pengaruh kesulitan tersebut terhadap hasil belajar mahasiswa dilihat dari perbedaan hasil belajar mahasiswa di TA 2019/2020 Genap dan

TA 2020/2021 Ganjil. Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa selama pembelajaran online di era *new normal* dan mengetahui pengaruh kesulitan tersebut terhadap hasil belajar dilihat dari perbedaan hasil belajar di TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para dosen ketika mengajar dan membantu mahasiswa mengatasi kesulitan pembelajaran online agar hasil belajar yang diharapkan tetap mengalami kemajuan di era *new normal*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix method* (penelitian metode campuran), yaitu gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Subjek penelitian adalah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang berjumlah 403 orang dipilih dari 6 (enam) program studi.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive random sampling*. Teknik ini digunakan karena sampel akan langsung ditentukan oleh dosen secara acak dengan pertimbangan setiap angkatan hanya akan diambil satu program studi dalam satu fakultas sehingga sampel langsung diambil seadanya. Pengumpulan data adalah prosedur penelitian yang melibatkan tiga jenis metode pengumpul data yaitu wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

wawancara untuk pengumpulan data dengan respon terbuka dan kuesioner serta dokumentasi sebagai pengumpul data dengan respon tertutup. Data ini nantinya akan menggunakan pertanyaan jawaban menggunakan skala likert. Skala ini akan disusun dengan pertanyaan dan diikuti oleh empat respons misalnya SS = Sangat Setuju, S= Setuju, TS = Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah arsip daftar nilai mahasiswa TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil.

Analisis data pada penelitian campuran sangat berkaitan dengan pemilihan metode pengumpulan datanya (Cresswell, 328:2014). Analisis bisa dilakukan berdasarkan analisis kuantitatif (analisis angka secara deskriptif) dan analisis kualitatif (deskripsi dan analisis). Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisi data, menjabarkan data, melakukan penggolongan, memilih hal-hal yang penting dan hal-hal yang akan dikaji agar dapat membuat suatu kesimpulan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Sugiyono (2011:246) menjelaskan ada tiga kegiatan analisis data pada model ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari kuesioner dan dokumentasi daftar nilai mahasiswa. Data tersebut kemudian diolah menggunakan *software* SPSS 19 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan presentase dan rerata data angket penelitian
2. Perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

3. Pengujian normalitas data sampel.
4. Uji perbedaan rata-rata (uji *t-dependent* atau uji *paired sample t test Wilcoxon*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian angket yang dilakukan mahasiswa, ditemukan berbagai kesulitan-kesulitan yang menghambat proses pembelajaran di era *new normal* ini. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara. Data kemudian direduksi dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Reduksi Data

No	Temuan Penelitian	Data	Jumlah	Presentase
1	Kesulitan Penggunaan Alat komunikasi		75	18,61%
2	Kesulitan jaringan telekomunikasi		62	15,38%
3	Kesulitan pemahaman pada mata kuliah eksak		109	27,04%
4	Ketebatasan kuota belajar		120	29,77%
5	Kesulitan dalam manajemen tugas		37	9,18%
	Total Responden		403	100%

Adapun hasil uji angket yang dilakukan menggunakan SPSS dijabarkan menggunakan uji distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 2. Tabel 1 menunjukkan adanya berbagai respon yang telah diklasifikasikan dalam 5 item. Hal itu terlihat dari responden yang memiliki kesulitan pada item 3, 4, dan 5. Hasil reduksi data kemudian dikembangkan lagi dengan angket yang menghasilkan data pada Tabel 2.

Tabel 2 : Hasil Uji Angket

Item	STS		TS		S		SS		Rerata
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	12	3.0	169	41.9	126	31.3	96	23.8	2.759
X2	49	12.2	133	33.0	151	37.5	70	17.4	2.600
X3	98	24.3	119	29.5	145	36.0	41	10.2	2.320
X4	61	15.1	194	48.1	116	28.8	32	7.9	2.295
X5	69	17.1	196	48.6	104	25.8	34	8.4	2.256
Rerata Keseluruhan									2.446

Pada data di Tabel 2 dilakukan perhitungan dengan uji angket menggunakan SPSS. Data tersebut kemudian didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan secara online dengan responden. Berikut pemaparan dari masing-masing item yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara.

Kesulitan Penggunaan Alat Komunikasi

Deskripsi item no 1 diperoleh 12 orang atau 3,0 % responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 169 orang atau 41,9 % responden menjawab Tidak Setuju (TS), 126 orang atau 31,3 % responden menjawab Setuju, dan 96 orang atau 23,8 % responden menjawab Sangat Setuju. Rerata item diperoleh nilai sebesar 2,759. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap item no 1. Respon positif yang diberikan responden pada item ini menunjukkan bahwa sebenarnya ada kesulitan penggunaan alat komunikasi selama pembelajaran online.

Alat komunikasi yang digunakan responden dalam pembelajaran online sebagian besar adalah HP dan Laptop. Responden yang menggunakan HP memaparkan bahwa tidak semua dari mereka memiliki kapasitas HP yang

memadai dalam pembelajaran online. Hal tersebut dikarenakan penggunaan aplikasi belajar online yang memiliki kapasitas besar dan tidak mampu ditampung dengan aplikasi lain sehingga mengakibatkan memori HP penuh. Adapun kesulitan responden yang menggunakan Laptop adalah jika ada pemadaman listrik di daerah mereka sehingga komunikasi pun terputus. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Rafendi (2020) yang menjelaskan bahwa fasilitas pendukung belajar seperti *handphone* pribadi masih kurang serta keterbatasan mengakses internet dengan kuota internet yang masih terbatas. Kesulitan ini tidak dapat dihindari mahasiswa karna sifatnya insidental sehingga jika ada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena kesulitan ini maka mereka tidak dapat menemukan solusinya.

Kesulitan Jaringan Telekomunikasi

Deskripsi item no 2 diperoleh 49 orang atau 12,2 % responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 133 orang atau 33,0 % responden menjawab Tidak Setuju (TS), 151 orang atau 37,5 % responden menjawab Setuju, dan 70 orang atau 17,4 % responden menjawab Sangat Setuju. Rerata item diperoleh nilai sebesar 2,600. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap item no 2. Respon positif yang diberikan responden pada item ini menunjukkan bahwa memang ada kesulitan jaringan telekomunikasi selama pembelajaran online.

Kesulitan jaringan telah menjadi masalah umum yang ditemukan bahkan dari awal mula dilaksanakan pembelajaran online.

Ada dua alasan mendasar dalam kesulitan jaringan ini, diantaranya: Responden tinggal di daerah pelosok yang memang jauh dari jangkauan jaringan dan Jaringan ditempat responden naik turun dikarenakan cuaca. Hasil penelitian Maharani (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar selama pandemi sangat beragam namun hal yang paling mendasar adalah kesulitan karena adanya gangguan jaringan. Hal tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa masih menggunakan jaringan selular. Kesulitan seperti ini juga tidak dapat dihindari mahasiswa karna sifatnya insidental sehingga jika ada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena kesulitan ini maka mereka tidak dapat menemukan solusinya.

Kesulitan Pemahaman Mata Kuliah Eksak

Deskripsi item no 3 diperoleh 98 orang atau 24,3 % responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 119 orang atau 29,5 % responden menjawab Tidak Setuju (TS), 145 orang atau 36,0 % responden menjawab Setuju, dan 41 orang atau 10,2 % responden menjawab Sangat Setuju. Rerata item diperoleh nilai sebesar 2,320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan respon negatif terhadap item no 3.

Respon negatif yang diberikan responden pada item ini menunjukkan bahwa memang ada kesulitan pemahaman pada mata kuliah eksak namun kesulitan itu tidak menghambat pembelajaran online yang dilaksanakan. Pembelajaran online yang dilakukan responden selama *new normal* mencakup semua mata kuliah. Ada beberapa responden yang merasa kesulitan ketika

pembelajaran online dilaksanakan untuk mata kuliah yang eksak seperti mata kuliah statistik, matematika dan IPA. Responden mengungkapkan mata kuliah tersebut perlu adanya penjelasan yang detail dan didukung dengan penggunaan alat peraga dan media yang memadai apalagi jika ada soal-soal latihan.

Responden mengungkapkan mata kuliah yang menggunakan perhitungan juga dirasa sulit jika penjelasan dosen hanya sebatas verbal saja tanpa ada penjelasan detail dengan tulisan. Untuk mengatasi kesulitan ini, responden berinisiatif mencari sendiri penjelasan lain yang lebih detail dari materi yang diajarkan melalui youtube atau memilih untuk menghubungi teman yang lebih paham agar dapat belajar bersama dan mencari solusi bersama dari kesulitan yang responden alami. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Yulia (2020) yang menyatakan bahwa walaupun banyak kesulitan belajar yang ditemukan selama pembelajaran online namun banyak juga manfaat lainnya yaitu mempermudah akses mahasiswa dengan bahan materi yang telah diberikan, mahasiswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang.

Keterbatasan Kuota Belajar

Deskripsi item no 4 diperoleh 61 orang atau 15,1 % responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 194 orang atau 48,1 % responden menjawab Tidak Setuju (TS), 116 orang atau 28,8 % responden menjawab Setuju, dan 32 orang atau 7,9 % responden menjawab Sangat Setuju. Rerata item diperoleh nilai sebesar 2,295. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

responden memberikan respon negatif terhadap item no 4. Respon negatif yang diberikan responden pada item ini menunjukkan bahwa memang ada keterbatasan kuota namun kesulitan itu tidak menghambat pembelajaran online yang dilaksanakan.

Responden mengungkapkan bahwa memang ada subsidi kuota yang diterima namun kuota tersebut terbatas dan hanya bisa digunakan untuk beberapa aplikasi belajar saja seperti WA, ZOOM dan *Google Classroom*. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Wena (2020) yang mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa yang salah satunya adalah keterbatasan kuota internet Ketika perkuliahan menggunakan aplikasi berat seperti Zoom. Adapun jika dosen memberikan video belajar melalui Youtube maka responden tidak bisa menggunakan subsidi kuota belajarnya. Untuk kesulitan ini, responden juga memiliki inisiatif sendiri membeli kuota agar tetap mengikuti pembelajaran online walaupun biaya untuk membeli kuota disisihkan dari uang pribadi.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

		Hasil Belajar 2019	Hasil Belajar 2020
N		403	403
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.5913	3.5871
	Std. Deviation	.35257	.35577
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.237	.228
	Positive	.217	.213
	Negative	-.237	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		4.767	4.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Kesulitan Manajemen Tugas

Deskripsi item no 5 diperoleh 69 orang atau 17,1 % responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), 196 orang atau 48,6 % responden menjawab Tidak Setuju (TS), 104 orang atau 25,8 % responden menjawab Setuju, dan 34

orang atau 8,4 % responden menjawab Sangat Setuju. Rerata item diperoleh nilai sebesar 2,256. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan respon negatif terhadap item no 5. Respon negatif yang diberikan responden pada item ini menunjukkan bahwa memang ada kesulitan manajemen tugas namun kesulitan itu tidak menghambat pembelajaran online yang dilaksanakan.

Banyaknya penugasan yang diberikan dosen selama pembelajaran online menjadi satu kesulitan yang tak terelakan. Responden menjelaskan terkadang dosen dari beberapa mata kuliah bersamaan memberikan tugas. Tugas pun ada yang sifatnya kontinu seperti membuat makalah atau non kontinu seperti menjawab soal-soal. Untuk kesulitan ini, responden memiliki cara tersendiri dalam mengatur tugasnya seperti memilah tugas yang pengumpulannya tercepat atau berbagi kerja kelompok dengan teman sekelasnya.

Analisis data hasil belajar mahasiswa TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil juga dilakukan. Pertama, dilakukan uji normalitas guna mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas pada Tabel 3.

Hasil uji normalitas hasil belajar diperoleh nilai signifikansi terhadap data hasil belajar TA 2019/2020 Genap sebesar 0,000 dan data hasil belajar TA 2020/2021 Ganjil sebesar 0,000. Hasil itu menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig < 0,05) sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data penelitian tidak

berdistribusi normal, sehingga pengujian perbandingan hasil belajar digunakan uji Wilcoxon. Berikut hasil uji Wilcoxon pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji Wilcoxon

	Mean	Stdev	Z hit	Sig
Pair 1	Hasil Belajar 2019	3.5913	.35257	0.328
	Hasil Belajar 2020	3.5871	.35577	
	Mean	Stdev	Z hit	Sig

Hasil uji deskripsi hasil belajar TA 2019/2020 Genap diperoleh rata-rata sebesar 3,591 dengan simpangan baku sebesar 0,353 dan hasil belajar TA 2020/2021 Ganjil diperoleh rata-rata sebesar 3,587 dengan simpangan baku sebesar 0,356. Hasil uji Wilcoxon untuk membandingkan hasil belajar TA 2019/2020 Genap dan hasil belajar TA 2020/2021 Ganjil diperoleh nilai Z hitung sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,743.

Analisis hasil belajar juga perlu dilakukan guna mengetahui pengaruh kesulitan belajar mahasiswa dengan menghitung perbedaan hasil belajar TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil. Data diambil dari 403 mahasiswa yang terdata aktif dan sudah terlapor di PDDIKTI. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data adalah kurang dari 0,05 sehingga data ini tidak berdistribusi normal sehingga untuk melanjutkan langkah analisis digunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon yang terlihat pada Tabel 4 diperoleh nilai Z hitung sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi sebesar 0,743. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan

signifikan antara hasil belajar TA 2019/2020 Genap dan hasil belajar TA 2020/2021 Ganjil.

Berdasarkan uraian diatas maka diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar dan hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran online di era *new normal*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian lain dari Turmuzi (2021) dan Fauziah (2021) yang menjelaskan bahwa banyak kesulitan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran online namun hal tersebut ada yang memang berpengaruh terhadap hasil belajarnya ada juga yang tidak berpengaruh. Kesulitan belajar yang tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang mempunyai solusi tersendiri Ketika ada kesulitan belajar sehingga hal tersebut tidak sampai berpengaruh terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil analisis data, kesulitan belajar yang dialami mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar yang mahasiswa peroleh di TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil. Hal tersebut terlihat dari respon negatif yang diberikan pada angket responden item 3, 4, dan 5 serta hasil belajar mahasiswa yang tidak berbeda jauh di TA 2019/2020 Genap dan TA 2020/2021 Ganjil. Artinya walaupun selama pembelajaran online ditemukan berbagai kesulitan namun mahasiswa tidak terpengaruh dan dapat menyelesaikan sendiri kesulitan tersebut sehingga hasil belajar yang mereka peroleh selama pembelajaran online tidak mengalami perubahan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-4. doi:10.19184/jukasi.v2i1.3402
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking education in the new normal post-COVID-19 era: A curriculum studies perspective. *Aquademia*, 4(2), ep20018.
- Cleland, J., McKimm, J., Fuller, R., Taylor, D., Janczukowicz, J., & Gibbs, T. (2020). Adapting to the impact of COVID-19: Sharing stories, sharing practice. *Medical Teacher*, 42(7), 772-775.
- Creswell, J. W. (2014). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Fauziah, S., Miskanik, M., & Krisnanda, V. D. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 149-156.
- Firdaus, L., Hunaepi, H., Muliadi, A., & Fitriani, H. (2020). Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. *Empiricism Journal*, 1(2), 60-65.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020. Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. [Diakses dari [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran dan Industri.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan_Pengendalian_COVID-19_di_Perkantoran_dan_Industri.pdf)]
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maharani, A., & Exacta, A. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 6(2), 6-12.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Mustakim, U. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41-45.
- Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis kesulitan belajar

- berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) siswa kelas IV selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 115-120.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1).
- Rosidi, A., & ROSIDI, E. N. (2020). Penerapan new normal (kenormalan baru) dalam penanganan Covid-19 sebagai pandemi dalam hukum positif. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 193-197.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. [Diakses dari www.kemendikbud.go.id]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. [Diakses dari www.kemendikbud.go.id]
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 188-197.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tria, J. Z. (2020). The COVID-19 pandemic through the lens of education in the Philippines: The new normal. *International Journal of Pedagogical Development and Lifelong Learning*, 1(1), 2-4.
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900-910.
- Upoalkpajor, J. L. N., & Upoalkpajor, C. B. (2020). The impact of COVID-19 on education in Ghana. *Asian journal of education and social studies*, 23-33.
- Wena, I. M. (2020). Perkuliahan online dengan aplikasi zoom dalam program belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas pembelajaran statistika matematika melalui media whatsapp group ditinjau dari hasil belajar mahasiswa (masa pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65-74.